

Integrasi Potensi Kemaritiman dan Kearifan Lokal Pesisir dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Literatur Komprehensif

Pirmansah¹, Didin Muslimatin², Riki Dwi Aristianto³, Anip Dwi Saputro⁴

Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2,3,4}

Pirmasah20@gmail.com¹, didinmuslimatin@gmail.com², rikiisakuiki@gmail.com³,
anipdwisaputro@gmail.com⁴

ABSTRACT

Indonesia, as an archipelagic nation, possesses maritime potential and coastal local wisdom, developed through long-standing interactions between humans and the marine environment. Both potentials can serve as relevant and contextual learning resources within the Merdeka Curriculum. However, implementation has not been optimally and systematically implemented. This article aims to comprehensively analyze the potential for integrating maritime and coastal local wisdom within the Merdeka Curriculum through a literature review approach. The research employed a comprehensive literature review method, examining various relevant sources. The analysis was conducted through the stages of identification, selection, evaluation, and synthesis, and interpreted in light of research findings related to efforts to integrate maritime potential and coastal local wisdom within the Merdeka Curriculum. The study's results indicate that integration efforts can be implemented through intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. The appropriate learning approach and model is a project-based contextual learning model. Challenges faced in implementing maritime potential and coastal local wisdom include limited teacher competency due to a lack of training and mentoring, limited facilities and infrastructure, and inadequate technological devices to support learning activities.

Keywords: *maritime potential; coastal local wisdom; Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir yang berkembang melalui interaksi Panjang antara manusia dan lingkungan laut. Kedua potensi tersebut dapat menjadi sumber belajar yang relevan dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif potensi integrasi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir dalam kurikulum Merdeka melalui pendekatan kajian Pustaka. Penelitian menggunakan metode literature review komprehensif dengan menelaah berbagai sumber yang relevan. Analisis dilakukan dengan tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi dan sintesis, dan diinterpretasikan terhadap temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan Upaya integrasi potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir pada kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa Upaya integrasi dapat dilakukan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan pendekatan dan model

pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Tantangan yang dihadapi dalam upaya implementasi potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir meliputi keterbatasan kompetensi guru akibat dari kurangnya pelatihan dan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perangkat teknologi yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: potensi kemaritiman; kearifan lokal pesisir; Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Indonesia secara geopolitik dan geografis adalah negara kepulauan dengan garis Pantai yang membentang luas. Masyarakat pesisir merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan budaya bahari dan kelestarian ekologi. Idealnya sistem pendidikan di wilayah pesisir disusun berdasarkan kearifan lokal masyarakat pesisir agar proses belajar mengajar menjadi kontekstual dan bermakna berbasis kewilayahan dimana peserta didik tinggal dan tumbuh. Menanamkan identitas nasional, kesadaran ekologis, dan karakter budaya sejak dini dapat dilakukan melalui kurikulum berbasis kemaritiman yang mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya pesisir (Kartika, 2025). Ansya, (2026) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal pesisir merupakan upaya strategis untuk mendekatkan siswa dengan realitas geografis tempat mereka tumbuh, memandang laut sebagai pemersatu, bukan pemisah.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan budaya kemaritiman sejak dini. Materi pembelajaran yang disajikan di sekolah pesisir seringkali belum sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik jika dikaitkan dengan kearifan lokal. Hal ini dapat menyebabkan diskoneksi antara yang dipelajari murid di sekolah dengan realitas lingkungan tempat tinggal, lebih lanjut peserta didik akan kehilangan kepekaan terhadap identitas budaya bahari yang seharusnya mereka lestarikan. Safitri et al., (2026) mengungkapkan bahwa buku teks yang umum digunakan berbasis konteks urban dan tidak merepresentasikan biodiversitas lokal pesisir, serta minimnya kegiatan pembelajaran lapangan berbasis ekosistem pesisir.

Kurikulum Merdeka dinilai solusi bagi keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum berbasis kearifan lokal. Sehingga, kurikulum pendidikan di daerah pesisir selaras dengan upaya pelestarian identitas budaya bahari dan pelestarian ekologi. Sugiarta et al.,(2025) menyatakan Kurikulum Merdeka adalah solusi kebijakan yang responsive karena memberikan fleksibilitas dan otonomi kurikulum kepada sekolah untuk merancang program yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan lokal dan kebutuhan siswa. Tasya & Syafi'i, (2024) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka menyediakan ruang bagi satuan pendidikan untuk Menyusun kurikulum operasional yang lebih fleksibel dan berbasis kearifan lokal, sehingga mampu merespon karakteristik dan kebutuhan sosial-budaya masyarakat sekitar.

Implementasi kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Pendidik dan satuan pendidikan dihadapkan pada keterbatasan teori dan metodologi dalam menerjemahkan kearifan lokal pesisir kedalam draf penyusunan kurikulum formal. Muslimah & Siswoyo, (2025) menunjukan tantangan utama yang dihadapi guru bukanlah penolakan tetapi kurangnya ketersediaan bahan ajar yang responsive konteks, yang mengakibatkan praktik di kelas masih sangat bergantung pada buku teks nasional dan terlepas dari realitas lokal siswa (misalnya: kegiatan nelayan dan perdagangan). Pada hasil penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan belum tersintesis dengan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu penulis ingin menyajikan sebuah kajian dengan menganalisis, mengintegrasikan, dan menyintesis dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan kearifan lokal pesisir dan potensi kemaritiman untuk merumuskan kerangka konseptual yang dapat diimplementasikan dalam Upaya integrasi kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal pesisir.

METODE

Metode Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur komprehensif (*Comprehensive literatur review*), tujuannya adalah untuk menganalisis, mengintegrasikan, dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu tentang integrasi kearifan lokal masyarakat pesisir ke dalam Kurikulum Merdeka. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan mengakses berbagai basis data yang meliputi Google Scholar dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur tersebut adalah Kurikulum Merdeka, Kearifan Lokal masyarakat Pesisir, kemaritiman, dengan mengkombinasikan serta menggunakan padanan Bahasa Inggris agar memperluas sumber data yang ditemukan. Selanjutnya, untuk menjaga kualitas, validitas, dan relevansi temuan ilmiah yang dikaji peneliti mengelompokkan artikel jurnal kedalam dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Seluruh jurnal artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi selanjutnya ditelaah isi dan ditarik Kesimpulan yang menghadirkan sebuah kerangka konseptual baru yang utuh, aplikatif, dan relevan mengenai pemanfaatan potensi kemaritiman dan Kearifan Lokal Pesisir diintegrasikan dalam kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Kemaritiman Sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Indonesia memiliki potensi kemaritiman yang beragam dan relevan sebagai sumber belajar. Siswanto, (2018) Mengidentifikasi bahwa potensi kekayaan maritim Indonesia meliputi sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang relevan untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar. Putra & Nisa, (2024) mengidentifikasi kekayaan laut di Rupert Utara, termasuk ikan, terumbu karang, dan berbagai biota laut

lainnya, sebagai potensi kemaritiman yang relevan untuk diintegrasikan sebagai sumber belajar. Faudaturrahmah et al., (2023) mengidentifikasi nilai-nilai kemaritiman yang dapat ditanamkan melalui pendidikan, termasuk cinta tanah air maritim, budaya bahari, sejarah bahari, ekosistem laut, dan pemanfaatan hasil laut.

Berbagai potensi maritim tersebut dalam perspektif pendidikan dapat dikembangkan menjadi konsep-konsep bahan ajar. Arwan et al., (2023) menggunakan model desain instruksional Dick and Carrey sebagai prosedur pengembangan untuk menyusun tujuan pembelajaran, konten, dan asesmen yang dikaitkan dengan konten kemaritiman. Mengembangkan suplemen bahan ajar dengan menerapkan model Borg & Gall, yang melibatkan tahapan penelitian, perencanaan, pengembangan draft, validasi, revisi produk, dan uji coba kelompok kecil (Putri et al., 2024). Menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implement, Evaluate) sebagai metodologi utama untuk menciptakan bahan ajar (Mahmud, 2023).

Integrasi literasi kelautan pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Sehingga integrasi wawasan kemaritiman dapat menumbuhkan kesadaran menjaga kelestarian lingkungan. Rizfa et al.,(2025) mengungkapkan bahwa literasi kelautan dan perikanan merupakan aspek penting untuk menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan ekosistem laut, terutama bagi generasi muda. Sarkity et al.,(2023) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang laut berada dalam kategori baik, yang menjadi dasar bagi kesadaran pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Abdullah et al., (2026) menyatakan bahwa integrasi literasi kelautan mendorong perubahan perilaku nyata siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menyebabkan penyebaran pengetahuan (*spillover effect*) ke lingkungan sekolah dan keluarga.

Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Sebagai Penguat Identitas dan Karakter

Dari berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa masyarakat pesisir memiliki kearifan lokal yang berasal dari pengalaman panjang berinteraksi dengan lingkungan laut. Sutiari et al.,(2024) menunjukkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem serta kesejahteraan masyarakat. Kiptiah et al., (2025) mengidentifikasi nilai-nilai inti yang dipraktikkan masyarakat pesisir, termasuk kebersamaan, gotong royong, dan pemanfaatan limbah sebagai penghasilan tambahan, nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai identitas moral masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung kewarganegaraan ekologis. Kearifan lokal tersebut berupa tradisi budaya dan pengetahuan ekologis yang berguna untuk menjaga keseimbangan ekosistem pesisir.

Nilai-nilai gotong royong, musyawarah, konservasi sumber daya laut, penghargaan terhadap alam, etos kerja, solidaritas sosial, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang sering ditemukan pada masyarakat pesisir yang sangat relevan dengan Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Maqsood et al.,(2025) Menerapkan P5 berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal seperti seni, yang menyiratkan keselarasan antar keduanya. Sumantri et al., (2025) mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dan keterikatan emosional dalam proses belajar. Nurashia et al., (2021) Menyatakan bahwa nilai kearifan lokal sangat mendukung terwujudnya profil pelajar Pancasila karena mengarahkan peserta didik untuk menghargai dan mencintai budaya bangsa. Dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter peserta didik, literasi budaya dan identitas sosial.

Integrasi Potensi Kemaritiman dan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah dan kebutuhan peserta didik. sehingga, memberikan peluang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan dan mengintegrasikan potensi kemaritiman dan kearifan lokal dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Priyanto,(2026) menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal beroperasi melalui empat jalur utama: intrakurikuler berbasis konteks, kokurikuler/projek, budaya sekolah, dan kemitraan komunitas. Siswanto, (2018) menjelaskan bahwa implementasi intrakurikuler dapat meliputi kontekstualisasi, integrasi/pengayaan, dan muatan lokal, yang merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang mengandung muatan budaya bahari. Pada kegiatan Intrakurikuler integrasi dilakukan melalui penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrument asesmen, dan pemanfaatan lingkungan pesisir sebagai laboratorium alam. Pada kegiatan kokurikuler integrasi dapat dilakukan melalui proyek P5 dengan mengambil tema kearifan lokal, kewirausahaan, maupun gaya hidup berkelanjutan dan kebhinekaan global. Pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan komunitas yang ada di lingkungan pesisir untuk melestarikan lingkungan seperti konservasi Pantai, mangrove, dan literasi bahari.

Pengembangan kurikulum yang responsive terhadap kearifan lokal materi ajar harus direkonstruksi berdasarkan identitas budaya kearifan lokal. implementasi kurikulum responsive budaya memiliki dampak positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa, pembentukan karakter, dan penguatan identitas

budaya peserta didik (Miskiyyah et al., 2025). Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum mendukung pemahaman siswa tentang identitas budaya mereka, yang merupakan alasan utama mengapa rekonstruksi materi ajar diperlukan (Suryadi & Jasiah, 2023). integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memperkuat identitas budaya peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka, yang merupakan alasan utama rekonstruksi materi ajar (Yusuf & Kamariah, 2024). kearifan lokal berperan penting sebagai landasan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman, menciptakan kerangka pendidikan yang adaptif namun tetap berakar pada identitas budaya dan agama (Nurohman et al., 2024).

Dalam Upaya integrasi Potensi Kemaritiman dan kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka diperlukan model pembelajaran yang tepat yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan observasi, eksplorasi, investigasi, serta dapat menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya. Fadhilah et al., (2025) Mengusulkan model pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) sebagai model yang tepat untuk mengintegrasikan kearifan lokal, termasuk potensi maritim, dalam Kurikulum Merdeka. Meiliawati et al., (2025) Menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang paling dominan ditemukan dalam literatur untuk kurikulum kontekstual adalah penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Contextual Learning*, yang dapat digunakan sebagai model untuk mengintegrasikan potensi lokal. Andayani, (2025) Menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari pelatihan adalah **modul ajar tematik** yang menggabungkan proyek berbasis masalah, narasi lokal, dan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan contoh model pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal dan maritim. Vilona et al., (2026) Merekomendasikan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis potensi sumber daya alam pesisir yang diintegrasikan dengan *place-based learning* (pembelajaran berbasis tempat) sebagai pendekatan yang tepat untuk pembelajaran IPS. Kusnandar, (2026) menjelaskan bahwa menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal terbukti efektif, kontekstual, dan aplikatif untuk diterapkan di sekolah atau madrasah dengan karakteristik geografis pesisir. Dari berbagai literatur dijelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis proyek adalah model pembelajaran yang paling relevan digunakan dalam upaya mengintegrasikan potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir.

Tantangan Implementasi

Implementasi pembelajaran berbasis potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik maupun satuan pendidikan. Kartika, (2025) mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kemaritiman (KBK) meliputi keterbatasan pelatihan guru, kurangnya materi ajar bertema maritim, dan terbatasnya fasilitas

pembelajaran luar ruangan yang aman. Rifal et al., (2025) mengidentifikasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, seperti kurangnya alat peraga ekosistem laut, media praktik navigasi, dan perlengkapan keselamatan sederhana, sebagai "hambatan yang cukup krusial" dalam implementasi pendidikan bahari. Arafah et al., (2025) mengidentifikasi tantangan utama termasuk keterbatasan guru dan infrastruktur, serta kurangnya relevansi kurikulum pendidikan dengan konteks maritim dan sosial-ekonomi masyarakat pesisir. Putra et al., (2025) menyebutkan bahwa hambatan juga mencakup keterbatasan infrastruktur fisik dan teknologi di beberapa wilayah pesisir, yang menjadi tantangan utama dalam transformasi pendidikan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi guru akibat dari kurangnya pelatihan dan pendampingan, selain itu keterbatasan sarana dan prasara, serta perangkat teknologi juga masih menjadi hambatan implementasi kurikulum berbasis potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur menunjukan bahwa integrasi potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir relevan dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual, bermakna dan berpusat pada murid. Potensi kemaritiman yang dimiliki oleh masyarakat pesisir dapat menjadi sumber belajar autentik peserta didik serta sebagai sarana meningkatkan kesadaran melestarikan lingkungan pesisir dan ekologi laut. Selain itu, nilai-nilai kearifan lokal masyarakat pesisir berkontribusi dalam penguatan karakter yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Integrasi potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir dapat dilakukan melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kontekstual berbasis proyek. Tantangan yang dihadapi dalam upaya implementasi potensi kemaritiman dan kearifan lokal pesisir meliputi keterbatasan kompetensi guru akibat dari kurangnya pelatihan dan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasara, serta perangkat teknologi yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, G., Kudus, & Handayani, S. (2026). *Efektivitas Program Riset Mini Kemaritiman Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Laut Pada Siswa Mi Fathul Ma'arif*. 5(1), 505-513.
- Andayani, A. (2025). Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Kepulauan Seribu: Integrasi Deep Learning, Kearifan Lokal, dan Nilai Karakter. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(1), 22-35.
<https://doi.org/10.64421/ijcse.vii2.12>

- Ansyah, Y. A. (2026). *PENDIDIKAN KELAUTAN DAN PESISIR: Integrasi Sains, Lingkungan, Kearifan Lokal dalam Memahami Kehidupan Bawah Laut di Sekolah Dasar*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Arafah, M., Akib, H., & Yamin, M. N. (2025). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan di Wilayah Pesisir : Studi Kasus Program Kelas Perahu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial*, 421–429.
- Arwan, J. F., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2023). Kontekstualisasi Kemaritiman dalam Desain Framework Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 75–94. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8081>
- Fadhilah, M. N., AHMAD FAWAID, M. P. I., Yuliati, I., & Rahmah, N. (2025). *Model pembelajaran steam berbasis kearifan lokal Madura*. Cahya Ghani Recovery.
- Faudaturrahmah, Sagala, A. I., Saragih, V., Sartika, I., Hamidi, M., & Laia, T. (2023). Edukasi Pengetahuan Maritim Pada Tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian PenMaRim*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/xx.xxxx/penmarim.v1i1.xx>
- Kartika, D. I. (2025). Penerapan Metode Belajar Tematik Maritim untuk Anak Usia Dini di Desa Wisata Bahari Sukarame, Pandeglang. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 272–284. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.227>
- Kiptiah, M., Wahyu, Akhyar, Z., Elmy, M., & Huda, N. (2025). Eksistensi Nilai Kewarganegaraan Ekologis Berbasis Kearifan Lokal di. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 176–182.
- Kusnandar, D. (2026). Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan Pesisir untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Multidisciplinary: Journal of Education and Learning*, 1(2), 71–75.
- Mahmud, D. R. (2023). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Nelayan di Nusantara untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(3), 121–133. <https://doi.org/10.17977/umo84v1i32023p121-133>
- Maqsood, Z., Sajjad, M., & Yasmin, R. (2025). Effect of feedback-integrated reflection, on deep learning of undergraduate medical students in a clinical setting. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06648-3>
- Meiliawati, A. E., Taslim, W. M., Amirullah, F., & Wicaksana, D. (2025). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, 1(3), 307–314. <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jercs/article/view/50%0Ahttps://journal.nabaedukasi.com/index.php/jercs/article/download/50/50>
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Tuangga Dewi, T. B., Mu'izzah, R., Fibriyanti, A. A., & Sutrisno. (2025). Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah :

- Analisis Literatur Tentang Model Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Muslimah, H., & Siswoyo, A. A. (2025). Integrasi Konteks Lokal Dalam Pembelajaran IPS: Analisis Kesiapan Guru dan Literasi Sosial - Budaya Siswa Kelas V SDN BANYUAJUH 3. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 353–363.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Racmawari, N. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurohman, M., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80. <https://doi.org/10.61402/crj.vii4.179>
- Priyanto. (2026). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di SMP: Studi Komparatif Lintas Daerah di Jawa Tengah. *Journal of Islamic Education Research and Innovation*, 01(01), 25–36.
- Putra, E. S. I., Ahmad, Khairuddin, Muthalib, A., & Hasnawati. (2025). Jurnal edukasi. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 226–239.
- Putra, M. J. A., & Nisa, M. (2024). Analisis Awal Kebutuhan Siswa dan Guru Dalam Pengembangan Modul P5 Berbasis Literasi Ocean Dengan Integrasi Konteks Kemaritim. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(9), 2312–2327.
- Putri, I. H. N., Sholihah, U., Handayani, E. M., & Sumarmi. (2024). Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi URGENSI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR GEOGRAFI BERBASIS. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geograf*, 20(1).
- Rifal, Nurfaathirany, H., Arhas, S. H., Salwia, & Rijal, M. (2025). *Penguatan Pendidikan Bahari Berbasis Keagamaan Melalui Pelatihan Keterampilan Maritim Bagi Siswa di SD 82 Pattene Kabupaten Maros*. 5, 539–546.
- Rizfa, M. S., Hardiyanti, R., Fitri, N. A., Haryanti, R., Sukardi, S., Umam, H., Aswin, & Yusuf, B. (2025). Jurnal Abdi Insani. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2605–2618.
- Safitri, N. L., Hidayati, N., & Prayitno, T. A. (2026). Analisis Kebutuhan Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal Ekosistem Pesisir mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dan konteks lokal melalui skema Proyek Penguatan dilakukan di tingkat perguruan tinggi, kajian yang secara khusus mengan. *JB&P: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 13, 163–174.
- Sarkity, D., Fernando, A., & Hindrasti, N. E. K. (2023). The Students' Caring Attitude Toward Marine Environment through Integrated Natural Science Learning in SMP Negeri Tanjungpinang. *SEJ (Science Education Journal)*, 7(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/sej.v7i1.1637>
- Siswanto, H. W. (2018). Pendidikan Budaya Bahari Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 204. <https://doi.org/10.17509/jpis.v27i2.14096>

- Sugiarta, I. G., Prayoga, W. D. R., Wahyuni, W. A., Prawati, W. E., & Rekayana, M. (2025). *Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama di SMAN 1 Bumi Agung: Peran Kurikulum Merdeka dan Budaya Sekolah Inklusif*. 1(4), 64–78.
- Sumantri, A., Aisyah, I. S., & Waluyo, L. (2025). An Analysis of Teachers' Practices in Instilling Pancasila Student Profile Values through Local Wisdom. *INDONESIAN VALUES AND CHARACTER EDUCATION JOURNAL*, 8, 415–428.
- Suryadi, S., & Jasiah, J. (2023). Transformasi pendidikan dasar melalui kearifan lokal: Pendekatan kualitatif terhadap pengembangan kurikulum. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 163–170. <https://doi.org/10.30738/wd.v11i2.17109>
- Sutiari, D. K., Moita, S., & Baka, W. K. (2024). Pengelolaan Sumber Daya Alam Pesisir dengan Kearifan Lokal di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Nasional Hasil Penelitian Bidang Multidisiplin*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.30598/jnbcxxxxxxxxxxxxxx>
- Tasya, N. A., & Syafi'i, I. A. M. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 44–54.
- Vilona, T. O., Hidayat, T., Haq, Y. R., & Harahap, N. (2026). *Efektivitas Contextual Teaching and Learning Berbasis Pesisir dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS: Studi Kuasi Eksperimen*. 25(1), 57–72.
- Yusuf, S., & Kamariah, S. (2024). Integrasi Ilmu Kependidikan dengan Nilai Kearifan Lokal: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 200–206. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.1359>